



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR**

Dina Novita¹, Amirullah^{1*}, Ruslan¹

¹ Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala

*Corresponding email: saiful_usman@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur” ini. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur (2) apa kendala-kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. Penelitian ini bertujuan ialah (1) untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur dan (2) untuk mengetahui kendala-kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. Subjek penelitian adalah 310 KK. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara penetapan oleh peneliti (*purposive sampling*) yaitu 10 orang tua yang memiliki anak usia dini. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan pengolahan data menggunakan teknik analisis *kualitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur secara umum sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh. (2) Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan diantaranya penggunaan waktu kebersamaan keluarga tidak maksimal, pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak usia dini masih rendah dan penerapan pola asuh orang tua serta penggunaan teknik belajar oleh orang tua. Peran tersebut digambarkan dengan perkembangan positif didominasi oleh anak perempuan sedangkan perkembangan negatif didominasi pada anak laki-laki. Dengan demikian, peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini. Disarankan penelitian yang berhubungan dengan peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sehingga dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap melalui penelitian ini, umpamanya penggunaan bahasa dan ejaan dalam menulis.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Perkembangan Anak Usia Dini



LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Patmonodewo (2003:123) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Wibowo. 2012:1).

Sejatinya jika para orang tua mengerti, usia dini itu merupakan momentum yang sangat penting tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis atau psikologi, terbentuk mulai dari usia tersebut. Menurut para pakar psikologi anak, sejak usia 0 tahun sampai 1 tahun pertama, sel-sel otak anak atau yang disebut *neuron* berkembang sangat pesat. (Wibowo. 2012:31).

Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, berinteraksi dengan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya akan menjadi ciri kebiasaan atau keperibadian anak tersebut. Dari ucapan dan tingkah laku orang tua yang konsisten anak memperoleh persamaan, seperti memberikan janji dan kemudian memenuhinya maka anak akan mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan antar manusia. Nilai-nilai kebenaran mulai diterapkan pada orang tua sehingga menjadi terinternalisasi dalam keperibadiannya, demikian juga nilai-nilai yang salah mulai di perkenalkan pada anak. (Mutiah. 2010:86).

Permasalahan yang ada di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue salah satunya adalah banyak orang tua kurang memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak pada usia dini dikarenakan kesibukan orang tua. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah ; Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur; Apa kendala-kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini Desa Air Kecamatan Simeulue Timur?

LANDASAN TEORI

Konseo Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. (Mansur, 2005:318).

Pengertian secara umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita



(orang tua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan. Dalam Islam, kita diajarkan doa “*Ya Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil*”. Do'a inilah yang memperjelas pengertian makna arti dari orang tua secara luas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanan yang ditampilkan pada anak, seperti “buah jatuh tak jauh dari pohonnya“. Demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Makna dari pribahasa tersebut mengartikan segala tabiat, perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya.

Peranan Orang Tua

Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.

Menurut Wibowo (2012:80), “pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak”.

Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Konsep Perkembangan Anak Usia Dini

Sebelum dilakukan usaha untuk membahas anak secara ilmiah, keyakinan tradisional digunakan sebagai pedoman oleh para orang tua dan guru dalam mendidik anak. Walaupun kenyataannya terdapat sedikit bukti bahwa keyakinan tradisional tersebut tepat atau sebagian tepat, tetapi dipertahankan hingga sekarang. Istilah “perkembangan” (*development*) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Di dalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Penelitian ilmiah tentang anak-anak pada mulanya dipusatkan dalam bidang spesifik perilaku anak, misalnya berbicara, emosi atau minat bermain dan kegiatan yang disebut “psikologi anak”. Kemudian bahwa mempelajari bidang perilaku anak pada berbagai tahapan usia tidaklah cukup. Hal itu tidak akan menambah pemahaman kita mengenai bagaimana karakteristik perilaku sejalan dengan pertumbuhan anak yang menyebabkan berbagai perubahan. Sehingga



terjadi pergeseran untuk menekankan pusat perhatian sekarang diarahkan pada pola perkembangan anak daripada aspek perkembangan tertentu disebut dengan “teori perkembangan anak”.

Banyak sekali teori yang muncul tentang perkembangan anak dengan diawali keinginan menyangkal atau membenarkan konsep yang berlaku melalui penelitian klinik, laboratorium atau lapangan yang sifatnya homogen dalam skala kecil. Kemudian muncul kelompok dengan skala penelitian heterogen untuk menguji teori sebelumnya. Di antara teori yang paling berpengaruh lebih luas yaitu Teori Rank mengenai trauma bibir dari segi pengaruh kelahiran atas perkembangan anak tersebut juga Teori Fred tentang pentingnya peletakan dasar perkembangan mendatang anak dan pengaruhnya. Kemudian Teori Keseimbangan tentang tahapan perkembangan anak ditandai dengan keseimbangan sementara tahapan berikutnya ditandai dengan ketidakseimbangan yang menjadi anak sulit diatur. Adanya Teori Kolrberg dan Piaget tentang perkembangan moral dengan tiga tahapan; bahasa, pemikiran animistik dan penalaran.

Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak tersebut. (Sujiono dan Sujiono. 2007:206)

Pembelajaran merupakan metode pengembangan kemampuan intelektual sebagai dasar berbagai kecakapan pada pola pikir dan daya nalar. Pengembangan pola pikir anak diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang dasar-dasar keilmuan seperti menulis, membaca dan berhitung. Sedangkan untuk mengembangkan daya nalarnya dapat dilatih dengan mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal baik yang dialami maupun yang terjadi dalam lingkungannya. (Syamsu dan Nani. 2013:69).

Unsur utama pembelajaran pada anak usia dini ialah kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal seperti berfikir tentang diri sendiri, tanggapa pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Selain itu dapat membantu anak mengembangkan karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat dan mempersiapkan diri dunia orang dewasa.

Hak-hak Anak Usia Dini

Tahun internasional anak yang disponsori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1979 membantu mengarahkan perhatian kepada hak-hak anak. Menurut Patmonodewo (2003:51) menyatakan hak-hak anak ialah suatu kenyataan bahwa anak pun memiliki hak-hak yang perlu dihormati oleh siapa saja.

Kajian Kepustakaan

Untuk mendukung penelitian, penulis melakukan kajian terhadap beberapa literatur. Literatur yang membahas tentang peran orang tua dalam Skripsi



Rani. 2015. “*Usaha Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini*”. membahas tentang usaha orang tua dalam pembentukan karakter pada anak usia dini melalui contoh, keteladanan dan pengajaran yang baik dalam lingkungan keluarga.

Pembahasan tentang Anak Usia Dini dalam Skripsi Husni. 2014. “*Peranan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*”, membahas tentang peran faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter pada anak usia dini di antaranya lingkungan keluarga, sekolah, pembiasaan dan lingkungan masyarakat.

Literatur tentang peran orang tua Skripsi Yusnita. 2015 “*Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*” yang membahas dukungan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak diantaranya memotivasi anak, mengawasi proses belajar anak, menyediakan fasilitas belajar anak dan dampak dari dukungan tersebut bersifat positif.

Pada umumnya penelitian tentang anak usia dini sudah banyak dikaji, namun dalam penelitian kali ini penulis mencoba mencari peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Simeulue Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang masyarakat Simeuleu Timur. Penentuan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.

Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur secara umum ditinjau dari terlihat dominannya pekerjaan orang tua ialah sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh. Hal ini diperoleh berdasarkan kesimpulan secara menyeluruh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Menurut hasil wawancara peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini yaitu sebagai pendidik, penanggung jawab, pengasuh, pendamping dan pengawas perkembangan anak. Peran tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah (2011:39), peran orang tua adalah sentral pendidik utama anak usia dini dalam masa *golden age*, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat. Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat dikarenakan peran orang tua adalah sebagai berikut: pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaan, orang tua sebagai pendidik di rumah.



Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini digambarkan dengan perkembangan positif sebagian besar yang didominasi oleh anak perempuan sedangkan sebagian kecil perkembangan anak ke arah negatif didominasi pada anak laki-laki. Perkembangan tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha dan Ratnawati (2004:64) menyatakan pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/pengasuh disebut kedekatan *attachment*. Kelekatan emosional positif sangat penting dalam proses perkembangan sosial dan emosional bayi dan anak. Perkembangan anak selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial diantara teman sebaya. Gaya sosial pada masa anak-anak berhubungan dengan sejarah kelekatan. Anak-anak dengan sejarah kelakatan yang aman dapat bergaul dengan teman-teman sebaya. Dalam jadwal waktu ini “umur sosialisasi” yang benar dimulai ketika anak masuk sekolah secara resmi baik taman kanak-kanak maupun sekolah dasar. Pengaruh kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan belajar bergaul secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan sosial yang normal.

Perkembangan positif terlihat pada meningkatnya prestasi anak dari minat belajar yang tinggi, kepatuhan terhadap orang tua, kemandirian menyelesaikan tugas yang dibebankan. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendidik dan lembaga pendidikan dengan metode belajar sambil bermain sehingga membentuk karakter anak dalam menyelesaikan tugas juga digunakan teknik belajar sambil bermain oleh orang tua bersama dengan anak dirumah. Menurut hasil wawancara, orang tua lebih banyak menggunakan waktu kebersamaan dengan anaknya sehingga anak selalu mendapat perhatian keluarga baik dalam bidang pendidikan maupun agama. Juga di luar lingkungan sekolah anak selaludalam pengawasan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:1) mengatkan orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perkembangan cenderung negatif terlihat pada interaksi anak laki-laki dalam kelompok bermainnya dikarenakan pengaruh oleh media. Misalnya, ketika anak menyaksikan sebuah program televisi yang cenderung negatif maka anak tersebut akan mempraktekkan ketika bermain dengan teman sebayanya. Seperti melakukan pemukulan teman sehingga terjadi perkelahian kecil yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam kelompok bermain tersebut. Perkembangan negatif di atas disebabkan oleh kurangnya kendali dari orang tua anak usia dini sebagai pembina dan pendidik di luar lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat penyebab lainnya yaitu anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif juga. Akibatnya, perkembangan anak cenderung mengarah pada sisi negatif. Hal ini sesuai dengan Hurlock (2006:93) menyatakan orang tua yang menerapkan pola asuh penelantaran (*indulgent*) akan menelantarka secara fisik, tidak memperhatikan perkembangan psikis anak dan dibiarkan sendiri tumbuh serta lebih mengutamakan kepentingan sendiri karena kesibukannya.

Bila perkembangan negatif pada anak laki-laki sudah mulai terlihat seperti yang dijelaskan di atas peran orang tua dan peran pendidik serta masyarakat sangat diharapkan untuk membimbing dan mengawasi mereka dalam perkembangan ke arah yang positif.



Kendala-kendala Orang Tua dalam meningkatkan perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur diantaranya penggunaan waktu kebersamaan antara orang tua dengan anak tidak maksimal, pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak usia dini masih rendah dan penerapan pola asuh orang tua serta penggunaan teknik belajar oleh orang tua.

Faktor tidak efektifnya penggunaan waktu kebersamaan dalam keluarga yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi kendala utama bagi orang tua dalam perkembangan anak usia dini. Pekerjaan orang tua seperti petani dan pedagang menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk bekerja. Hal ini membentuk karakter anak harus mandiri lebih cepat dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai pendidik. Misalnya segi pengawasan dan pendampingan oleh orang terhadap perkembangan anak, pendidik tentu mempunyai tingkat kesempatan lebih besar dalam mengawasi perkembangan anaknya apalagi pendidik tersebut sekaligus sebagai guru di sekolah tempat anaknya bersekolah. Tentu hal ini, peran pendamping bagi anak menjadi terlaksana.

Sedangkan adanya tingkat perbedaan pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak usia dini tentu pembentukan karakter pribadi anak memiliki kualitas yang berbeda pula. Adapun tahap memperoleh pengetahuan tentang perkembangan anak juga berbeda. Cara yang pertama diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu teori perkembangan anak usia dini dengan berdasarkan pada hasil-hasi riset yang telah teruji. Kemudian cara yang kedua melalui pengalaman orang tua dalam merawat anaknya dan lebih dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tersebut. Tentu dengan berbedanya pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini akan membentuk karakter pribadi anak dengan perbedaan yang signifikan. Namun, ada juga orang tua yang memperoleh kedua pengetahuan tersebut dan mengkombinasikan penerapannya terhadap perkembangan anak usia dini. Kemudian model pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak usia dini sangat berbeda setiap orang tua.

Untuk dapat membentuk karakter pribadi anak usia dini dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan orang tua serta masyarakat. Di mana pada saat anak berada di luar sekolah yang bertanggung jawab membimbing adalah keluarga dan masyarakat namun ketika mereka berada di lingkungan sekolah tanggung jawab tersebut beralih pada pendidik. Adanya kerja sama antara orang tua, pendidik dan masyarakat akan membentuk pribadi anak usia dini sesuai dengan harapan semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur secara umum sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh. Peran tersebut digambarkan dengan



perkembangan positif didominasi oleh anak perempuan sedangkan perkembangan negatif didominasi pada anak laki-laki; (2) Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan diantaranya penggunaan waktu kebersamaan keluarga tidak maksimal, pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak usia dini masih rendah dan penerapan pola asuh orang tua serta penggunaan teknik belajar oleh orang tua.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah: (1) Sebagai orang tua yang memiliki peran utama dalam perkembangan anak usia dini yang juga dituntut oleh tujuan pendidikan hal ini orang tua harus meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak usia dini agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal; (2) Untuk dapat membentuk karakter pribadi anak usia dini dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan orang tua serta masyarakat. Di mana ketika anak di luar sekolah yang bertanggung jawab membimbing adalah keluarga namun ketika mereka berada di lingkungan sekolah tanggung jawab tersebut beralih pada pendidik. Adanya kerja sama antara orang tua, pendidik dan masyarakat akan membentuk pribadi anak usia dini sesuai dengan harapan semua pihak; (3) Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menjaga, mendidik, dan mengarahkan anak usia dini agar dapat berkembang dengan optimal diperlukan adanya manajemen waktu dan peningkatan wawasan orang tua serta memperbaiki pola asuh yang digunakan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nugraha, Ratnawati, dkk. 2004. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak: Panduan Agar Anak Komunikatif dan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rani. Eli Miftahul S. 2015. “*Usaha Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini*”. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang



Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2004. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elexmedia Computindo.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syamsu dan Nani, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.